

## PENGARUH TOKO RITEL MODERN TERHADAP EKSISTENSI RITEL TRADISIONAL DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN

Nadya Nurul Aziza<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang<sup>3</sup>, Maulana Rizky<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
<sup>1</sup>nadya.aziza23@gmail.com, <sup>2</sup>monryfngn@ulm.ac.id, <sup>3</sup>supriyanto@ulm.ac.id, <sup>4</sup>maulanarizky.sofyan@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

#### Kata Kunci :

Ritel Modern; Ritel Tradisional; Ritel; Eksistensi; Toko.

#### Keywords:

Modern Retail; Traditional Retail; Retail; Existence; Shop.

Submitted : 23 Oktober 2023  
Revised : 11 Desember 2023  
Accepted : 21 Desember 2023  
Published : 29 Desember 2023

\*Corresponding Author

Copyright ©2023 TECHBUS (Technology, Business and Entrepreneurship)

Published by LPPM Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

### ABSTRAK

Ritel Tradisional merupakan bisnis ritel yang fokus menjalankan bisnis eceran dengan cara tradisional dan konvensional yang masih sederhana. Di era globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi, ritel modern hadir sebagai pesaing yang menawarkan fasilitas lebih modern, sehingga mengarah pada pergeseran preferensi konsumen menuju kenyamanan berbelanja dan lebih terstruktur pengalamannya. Dalam penelitian ini memberikan tujuan bahwasannya peneliti ingin mengetahui adanya perbedaan dan pengaruh yang dirasakan ritel tradisional antara sebelum dan sesudah hadirnya toko ritel modern yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sampel penelitian diambil dengan menerapkan teknik *cluster random sampling*, yang mempunyai besaran sampel 54 ritel tradisional yang pengambilan sampel dipilih secara random. Adapun, Deskriptif kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan. Terkumpulnya data yang ada menggunakan data primer berupa kuesioner dan observasi serta data sekunder didapatkan dari literatur, hasil kajiandian informasi lainnya. Adanya penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan nyata yang dirasakan oleh para pedagang ritel tradisional. Menurut pengujian hasil *Paired Sampel T-test* mendapat signifikan senilai  $0,000 < 0,05$ . Kenyataan yang berbeda tersebut membuat sebagian besar ritel tradisional mengalami peningkatan kesadaran setelah adanya toko ritel modern, menurut pengujian hasil regresi linear sederhana yang telah dilakukan dengan mendapatkan signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ . Pernyataan ini memberikan hasil bahwasannya adanya pengaruh signifikan toko ritel modern terhadap eksistensi ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

### ABSTRACT

Traditional Retail is a retail business that focuses on running a cool business in a traditional and conventional way that is still simple. In the era of globalization and rapid technological advances, modern retail comes as a competitor that offers more modern facilities, thus leading to a shift in consumer preferences towards shopping convenience and more structured experiences. In this study, it provides a goal that researchers want to know the differences and influences felt by traditional retailers between before and after the presence of modern retail stores in South Banjarmasin District. The study sample was obtained by applying the random cluster sampling technique, which had a sample size of 54 traditional retailers whose sampling was selected randomly. Meanwhile, quantitative descriptive is the research method used. Data were collected using primary data in observational questionnaire and Secondary data from library research results and other information. This study shows that there are indeed significant differences by traditional retail traders. According to testing the results of the Paired Sample T-test got a significant value of  $0.000 < 0.05$ . This different reality makes most traditional retailers experience increased awareness after the existence of modern retail stores, according to testing the results of simple linear regression that has been carried out by getting a significance of  $0.000 < 0.05$ . This statement provides the result that there is a significant influence of modern retail stores on the existence of traditional retail in South Banjarmasin District.

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang Ekonomi saat ini banyak kerap di jumpai oleh Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari penopang utama pertumbuhan ekonomi negara salah satunya dari sektor perdagangan. Pertumbuhan sektor perdagangan yang pesat memunculkan konsep perdagangan menjadi ritel. Di Indonesia perkembangan ritel modern terus menunjukkan tren positif sejak tahun 2018. Industri ritel mengalami kemajuan yang baik dibandingkan tahun lalu sehingga mendukung pertumbuhan dan konsumsi produk-produk harian (*fast moving Consumer Goods*) (Ong dkk., 2020). Ritel adalah kegiatan usaha yang menawarkan produk dan jasa tambahan untuk kebutuhan terkait keperluan keluarga, individu, kelompok, ataupun dalam jumlah eceran sebagai pengguna akhir (Hikmawati & Nuryakin, 2018). Pertumbuhan ritel di mulai dari munculnya ritel tradisional yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Menurut Soliha (2008) menyebutkan masa sebelum tahun 1960an merupakan masa berkembangnya usaha tradisional yang melibatkan pedagang mandiri. (Tuliabu dkk., 2022). Indonesia sedang mengalami proses transisi dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern berkembang secara pesat. Kebutuhan untuk memperoleh barang-barang kebutuhan pokok dan penunjang kehidupan telah menimbulkan persaingan yang ketat di pasar untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Konsep toko kelontong tradisional mulai tergantikan sedikit demi sedikit dengan munculnya perkembangan sistem modern pada toko kelontong atau lebih di kenal dengan ritel modern (Fatah & Saputra, 2022). Perkembangan ritel modern berpengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di lingkungan perbelanjaan modern itu, selain itu ritel modern berpengaruh terhadap kemajuan ritel tradisional (Yulita dkk., 2019). Munculnya ritel modern sebagai pesaing menjadi masalah yang menimbulkan kekhawatiran bagi para pedagang ritel tradisional. Pada Perpres No. 112 (2007) menyebutkan pesatnya perkembangan toko-toko modern, khususnya minimarket, telah membuat cemas para pemilik toko kecil, namun para pemilik ritel tradisional yang terletak di pinggir jalan, berdekatan, bahkan seringkali saling bersebelahan atau berseberangan dengan lalu lintas yang menjadi alasan utama dimulainya persaingan bisnis (Pratama dkk., 2020). Harga ritel modern saat ini tidak jauh dari harga ritel tradisional serta jarak antar ritel modern juga dekat dengan adanya ritel tradisional, dan perubahan belanja masyarakat akan berdampak tersendiri dimana ritel tradisional menjual produk yang sama dengan ritel modern (Triyawan, 2018). Sementara itu, dalam penelitian lain disebutkan bahwa yang membuat jam kerja lebih panjang memungkinkan masyarakat berbelanja kapan saja untuk memenuhi kebutuhan harian. Bersihnya lingkungan dan hadirnya fasilitas AC mempunyai nilai tambah bagi masyarakat, berbeda hal yang ada pada ritel tradisional yang kurang mendahulukan kenyamanan ketika berbelanja dan terkadang ketidaklengkapan kebutuhan harian saja tidak cukup (Pratama dkk., 2020). Fenomena gencarnya perkembangan ritel modern di Indonesia tentu sudah benar-benar merebak salah satunya ada muncul pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki wilayah yang luas sekitar 38,27 Km<sup>2</sup>, serta terdapat 12 Kelurahan didalamnya dengan banyak penduduk sekitar 16.028 jiwa. Dengan luasnya wilayah tersebut membuat beberapa peluang bagi para toko ritel modern untuk mendirikan usahanya. Diperolehnya data yang didapatkan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin pada tahun 2023, pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan tercatat sebanyak 30 unit bangunan ritel modern telah berdiri.

Berdirinya ritel modern ini tentu menimbulkan beberapa persepsi, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik ritel tradisional "Toko Berkat Doa Ibu", yaitu merasakan konsumen yang mulai berpindah tempat belanja, karena fasilitas yang diberikan toko ritel modern lebih menarik, seperti adanya AC membuat suasananya lebih sejuk, meskipun beberapa barang yang dijual juga cukup sama. Hal ini berbeda dengan pernyataan ritel tradisional "Warung Nisa", yaitu tidak memperlakukan kehadiran ritel tradisional yang berdiri dan tidak cukup berpengaruh terhadap usahanya meskipun berjarak dekat. Adanya 2 perbandingan ini menjadi beberapa hal yang perlu diperhatikan selain halnya jarak. Saat membeli suatu produk, setiap pembeli seringkali memikirkan dan membandingkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh penjual. Selaras dengan pernyataan tersebut, usaha ritel tradisional seperti warung kelontong dikatakan tidaklah menarik dikarenakan tempat cenderung sempit, dengan produk yang tidak tertata rapi, tak jarang pula produk dengan keluaran terbaru belum dijumpai sehingga lebih tertinggal karena pelanggan akan mencari toko yang menjual barang dengan keluaran terbaru (Putri dkk., 2023). Hadirnya pernyataan yang ada, di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan bahwa terdapat permasalahan pada produk kurang lengkap dikarenakan ketidaktahuannya produk terbaru, barang kurang tertata rapi, sebagian ritel tradisional di pinggir jalan kurang menjaga kebersihan dan produk kurang lengkap dikarenakan kekhawatiran akan kerugian, kurangnya kesediaan penjual menunggu dikarenakan kesibukan sebagai ibu rumah tangga tidak mudah mengatur waktu untuk selalu menunggu kehadiran konsumen.

Berdasarkan data sebanyak 3,6 juta di Indonesia warung ritel tradisional menurut Kementerian Koperasi dan UKM, harus diupayakan supaya bisa bersiteguh (Mujiyanto, dkk., 2021). Sementara pada Federasi Organisasi Pedagang Indonesia (FOPPI) se-Indonesia menyebutkan banyaknya pedagang tradisional mengalami penurunan sebesar delapan persen setiap tahunnya. Belum ada definisi yang jelas mengenai wilayah perdagangan, terutama mengenai jarak antara titik distribusi ritel modern dan tradisional. (Felycia & Genoveva, 2021). Salah satu permasalahan yang terjadi terdapat pada salah satu penelitian yang di lakukan Pratama dkk. (2020) di daerah Sidoarjo yang mempresentasikan ritel tradisional menunjukkan 9,52% dan 90,47% pada ritel modern. Dari hal ini dapat terlihat bahwa ritel tradisional dapat mampu kehilangan tempat serta eksistensinya di masyarakat. Menurut Hati & Novita (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa sebelum minimarket ada, sebanyak 60% ritel tradisional mengurangi jam buka dan tutup, 20%

mengganti atau merubah jam buka dan tutup, 15% memangkas jam buka dan tutup tokonya dan sekitar 5% telah meningkatkan waktu buka dan tutup tokonya. Hal ini menunjukkan keadaan bahwa kehadiran toko ritel modern pada saat ini memberikan pengaruh pada jam kerja pelaku usaha ritel tradisional. Adanya kondisi toko ritel modern yang cenderung lebih lama buka dari jam ritel tradisional pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan jam buka yang lama menjadi faktor untuk membuat masyarakat dapat berbelanja kapan saja untuk memenuhi kebutuhannya, bersihnya lingkungan dan ber-AC setiap harinya memberikan nilai tambah bagi masyarakat, ini menjadi pembeda dengan ritel tradisional yang tidak mengarah pada kebiasaan berbelanja yang baik pada pemberian layanan dan kebutuhan sehari-hari terkadang tidak tercukupi (Pratama, dkk., 2020).

Adapun dalam beberapa permasalahan yang dihadapi oleh ritel tradisional, maka beberapa solusi dapat diberikan agar eksistensi ritel tradisional dapat terus bertahan terutama pada lokasi yang berdekatan. Menurut Hikmawati & Nuryakin (2018) Konsumen diasumsikan memiliki tingkat pendapatan yang sama, dan akan tersebar di seluruh wilayah, sehingga jarak menjadi satu-satunya kendala bagi konsumen untuk ingin melakukan perjalanan. Maka karena itu, jarak menjadi suatu perhatian dalam menciptakan ritel modern untuk melindungi ritel tradisional yang sudah ada sejak lama. Maka dengan banyaknya penjual ritel modern yang dekat dengan ritel tradisional, harus diperhatikan dan dikendalikan dengan cermat karena dapat menurunkan efisiensi ritel tradisional. Dalam membendung masalah toko ritel modern yang menjadi kekhawatiran bagi para pedagang kecil, maka pada wilayah Pemerintah Kota Banjarmasin yang menjadi dampak dari berkembangnya usaha ritel, pemerintah menerbitkan Peraturan wilayah Kota Banjarmasin No. 20 Tahun 2012 mengenai penyusunan serta pengarahannya, pusat perbelanjaan, pasar tradisional serta toko yang modern menyampaikan pernyataan "Boleh berdirinya minimarket dalam tiap-tiap sudut jalan, jika berada di kawasan perumahan/permukiman, hanya boleh ada 2 (dua) minimarket dengan minimal 500-m jarak keduanya" (Nisa dkk., 2021). Tidak hanya masalah jarak, perlu juga perbaikan pada ritel tradisional dengan pengaturan suasana yang rapi, bersih, nyaman serta lebih menarik, pemberian terbaiknya pelayanan yang ada untuk tetap dapat bertahan ditengah ketatnya persaingannya (Indah dkk., 2019). Pemahaman terkait keperluan, harapan, dan keinginan konsumen serta sokongan pemerintah agar mengatur kebijakan yang merata supaya tidak ada matinya sebuah ritel tradisional. Hal ini juga berkaitan mengenai jam operasional yang berbeda-beda setiap individu pedagang memberikan pengaruh pada konsumen yang menjadi target pasar mereka, dengan lamanya ritel tradisional dibuka, besar harapan untuk semakin banyaknya pengunjung datang melakukan pembelian dagangan (Indah dkk., 2019).

Dalam menghadapi kebertahanan eksistensi dari ritel tradisional, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh Tuliabu dkk. (2022) mengungkapkan keberadaan ritel modern pada saat ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan ritel, artinya semakin jauh ritel tradisional atau kios dari minimarket, maka pengaruhnya mengecil. Tapi, ritel tradisional semakin mendekati minimarket akan berdampak besar terhadap jumlah pembeli yang mengunjunginya setiap hari. Hal ini diperkuat dengan konsep posisi Christaller yang merupakan teori yang menjelaskan "*central place theory*" atau tempat pusat yang disampaikan oleh Walter Christaller (1933). Dalam teori Christaller ini pusat dijelaskan sebagai tempat dapat menjadi pemenuhan keperluan yang berbeda-beda pada sebuah tempat. Kegiatan tertinggi yang menjadi jantung seluruh kegiatan, termasuk pelayanan sarana penjualan juga terjadi di pusat (Afrianita dkk., 2022). Selain itu untuk ritel tradisional, perilaku konsumen memiliki perbedaan. Pelayanan oleh penjual ritel tradisional secara langsung lebih disukai, hal ini telah diungkapkan oleh Chaniago (2021) bahwasanya konsumen suka berkomunikasi, bahkan ditanyakan kebutuhannya apa saja dan penjual dengan cepat melayaninya. Pernyataan ini juga diperkuat oleh model teori yang dikembangkan oleh Anantharanthan *et al.*, (1986) mengenai "*service quality*" menyatakan baiknya kualitas pelayanan bisa mempunyai pengaruh signifikan pada kepuasan pelanggan, loyalitas, dan niat pembelian ulang. Komponen penting dari kualitas layanan yang dirasakan dipengaruhi oleh komunikasi pemasaran antar mulut ke mulut, keperluan individu dan pengalaman belanja di masa sebelumnya. Adapun pada ritel tradisional, berdasarkan solusi yang telah diungkapkan pada alinea sebelumnya menyatakan pengaruh waktu menjadi hal krusial dalam menarik pelanggan, hal ini dijelaskan dalam teori "*time availability*" oleh Beatty & Smith (1987) yang merujuk kepada pemahaman tentang waktu yang tersedia untuk mengambil keputusan pembelian dan pertimbangan tertentu (Ardiyanto, 2017). Selaras dengan pernyataan tersebut Beatty & Ferrell (1987) menyebutkan saat ini, tekanan waktu menjadi hal penting yang dihadapkan oleh para pembelanja, sementara belanja di luar ritel tradisional mengalami pertumbuhan fenomenal sebagai alternatifnya, sehingga mereka meyakini ungkapan ini sangat relevan bagi para ritel tradisional.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan terdapat beberapa tantangan yang signifikan mulai dari menjamurnya ritel modern yang berjarak dekat dengan lokasi ritel tradisional sehingga menimbulkan persaingan, pada kualitas pelayanan yang kurang oleh ritel tradisional, serta adanya lama waktu operasional ritel tradisional yang kurang diperhatikan sehingga menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli. Perhatian lain juga muncul ketika toko ritel modern telah di dirikan di wilayah padat penduduk, membuat beberapa pengaruh berbeda pada setiap ritel tradisional yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Meskipun demikian dalam menghadapi tantangan tersebut ritel tradisional masih memiliki peluang untuk mengoptimalkan kehadiran mereka dengan memperhatikan kondisi - kondisi krusial agar dapat terus bertahan dan tetap menjadi pilihan konsumsi belanja kebutuhan sehari - hari serta masih memiliki potensi untuk mencapai keberhasilan meskipun dihadapkan dengan tantangan yang ada. Sehingga adanya adaptasi yang tepat,

ritel tradisional yang menjadi tulang punggung UMKM masih memiliki peluang untuk mempertahankan eksistensinya. Maka, sebagaimana uraian yang telah di paparkan, ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di sampaikan yaitu "Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Eksistensi Ritel Tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan" .

## 2. KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Ruang Lingkup Ritel

Ritel adalah sektor penting dalam dunia bisnis yang memainkan peran utama dalam menyediakan barang dan layanan kepada konsumen akhir. Menurut Chaniago (2021) menyebutkan ritel (*retailer* - Prancis, *retail* - Inggris) berarti memecah, memotong sesuatu menjadi bagian yang lebih kecil, untuk itu ritel mengacu pada semua penjualan barang ke konsumen akhir. Bisnis ritel diartikan sebagai aktivitas ekonomi menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat secara eceran, baik secara tradisional maupun modern. Saat ini, istilah manajemen ritel dikaitkan dengan tugas mengelola bermacam-macam produk dan jasa di bidang bisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumennya.

### 2.2 Eksistensi Ritel Tradisional

Eksistensi ritel mengacu pada keberadaan dan peran industri ritel dalam perekonomian. Eksistensi memiliki definisi, berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam kamus besar Indonesia, eksistensi mempunyai arti keberadaan atau suatu adanya. Adapun berdasarkan Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas menyebutkan dalam bahasa latin *existere* yaitu berarti eksistensi ialah muncul, ada, timbul, mempunyai kehadirannya aktual.

Adapun, kata *ex* diambil dari *Existere* mengandung arti sebagai keluar serta *sister* yang diartikan sebagai tampil atau muncul, disampaikannya ada beberapa pengertian tentang eksistensi yaitu seperti apa yang ada; mempunyai aktualitas; suatu hal yang dihadapkan serta memberi penekanan bahwa sesuatu itu ada; kesempurnaan (Rambalangi dkk., 2018). Sementara ritel tradisional menurut Chaniago, (2021) ritel tradisional adalah bisnis usaha yang menekankan pada pengelolaan ritel secara tradisional dan konvensional yang terbilang masih sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa eksistensi ritel tradisional merupakan pernyataan aktivitas yang merujuk pada keberadaan dan peran dari bentuk perdagangan yang telah ada sejak lama pada ritel tradisional pada kondisi saat ini, dengan fokus pada penjualan produk kepada konsumen akhir secara langsung yang bersifat konvensional. Ritel tradisional adalah model bisnis yang telah ada sebelum adanya platform online dan teknologi modern.

### 2.3 Toko Ritel Modern

Baru-baru ini, perkembangan dalam dunia bisnis telah memberikan dukungan yang signifikan bagi pertumbuhan para toko yang beroperasi di pasar, terutama toko-toko besar. Lonjakan dalam tingkat konsumsi dan minat masyarakat terhadap berbelanja telah mendorong perhatian yang lebih besar dari para pelaku bisnis terhadap industri ini. Toko merupakan tempat terdekat dimana dilakukannya kegiatan usaha yang berkaitan dengan model barang misalnya toko buku, toko buah-buahan, dan lain-lain. Dari segi kegiatan ekonomi, kata "toko" hampir identik dengan warung dan kedai. Namun dalam perkembangan pertokoan bentuk warung dan kedai dinilai sederhana dan masih bersifat tradisional. Hal ini juga sering digabung dengan tempat di mana makanan dan minuman dijual. Dalam hal toko fisik, toko mempunyai citra lebih mahal dan desainnya modern dibandingkan istilah warung. Keberadaan toko yang modern terlihat dari segi produk yang dijual dan proses bisnisnya (Suprayitno & Wardati, 2017). Sementara menurut Chaniago (2021) Ritel modern merupakan perkembangan bisnis tradisional masa kini yang mempengaruhi mengimplementasikan konsep modern yang menerapkan teknologi dan menepatkan dengan kehidupan masyarakat atau konsumen.

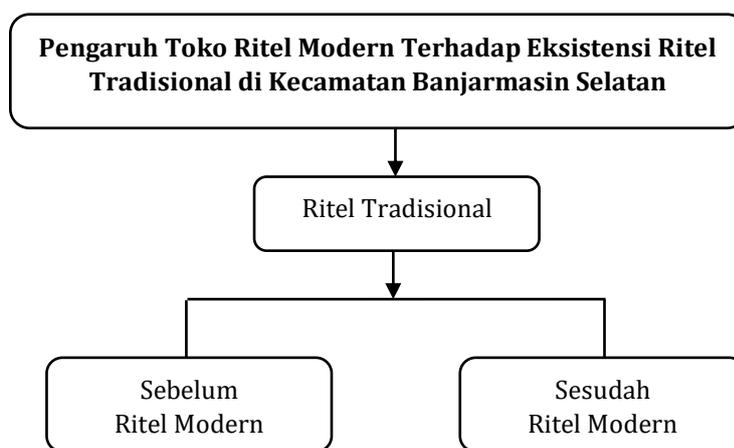
Sehingga dapat disimpulkan bahwa toko ritel modern merupakan suatu tempat tertutup yang menjual barang kebutuhan didesain dengan menggunakan teknologi canggih dan strategi pemasaran yang lebih modern dalam rangka memberikan pengalaman berbelanja yang lebih efisien, nyaman, dan terkini bagi konsumen. Toko ritel modern seringkali menggunakan teknologi digital, sistem manajemen inventori yang terkomputerisasi, serta pendekatan pemasaran yang berfokus pada penggunaan media sosial, e-commerce, dan strategi lainnya untuk mencapai target pasar.

### 2.4 Indikator Ritel

Menurut Priansa (2017) terdapat beberapa cakupan komponen pada bauran pemasaran jasa yang disebut 7P (Sihombing dkk., 2019). Adapun untuk indikator sebuah ritel dapat dilihat antara lain:

1. Produk (*Product*) Produk adalah gabungan antara produk serta jasa yang disediakan pengusaha pada target pasarnya. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar.
2. Tempat (*Place*) tempat ini adalah persiapan dan implementasi produk yang berasal pada program distribusi melintasi saluran tepatnya distribusi, waktu tepat dan dengan suatu hal diharapkan konsumen.
3. Promosi (*Promotion*) Promosi adalah sebuah upaya yang dilangsungkan agar dapat berkomunikasi tentang tawaran produknya. Aktivitas promosi dimaksudkan untuk menginformasikan, membujuk dan memperingatkan konsumen akan memproduksi produk yang bertujuan menghasilkan keinginan penjualan.

4. Harga (*Price*) harga menjadi suatu faktor yang menentukan sebuah bisnis yang mendapatkan laba. Harga barang adalah pembayaran sejumlah uang untuk keuntungan konsumen. Harga barang merupakan bagian dari seberapa uang telah terbayar oleh konsumen atas upah yang telah didapatkan.
5. Bukti Fisik (*Physical Evidence*) bukti fisik merujuk pada barang atau objek konkret yang digunakan sebagai bukti peristiwa pada kepuasan dari pembelian dan penggunaan produk dan layanan yang disediakan. Hal ini bisa mendukung terciptanya suasana baik, pada pembelian serta menciptakan citra di kalangan konsumen tentang layanan yang diberikan dan citra para penjual itu sendiri.
6. Orang (*People*) Orang adalah bagian dari kesan yang ditujukan pada konsumen mengenai kualitas jasa atau barang yang pernah sudah dibeli. Maka hal tersebut mempengaruhi kepada proses transaksi yang berkaitan.
7. Proses (*Process*) Proses adalah nilai dari suatu layanan yang diberikan kepada mereka yang membelinya. Penilaian pelayanan oleh pelanggan dalam suatu sistem jika proses pemberian layanan diproses dengan cepat, maka kepuasan konsumen akan memberikan dampak baiknya penilaian.



Gambar 1: Model Penelitian

### 3. METODOLOGI

#### 3.1 Rancangan penelitian

Peneliti memakai metode jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Sugiyono (2019) menjelaskan metode kuantitatif disampaikan berupa metode penelitian berdasar pada baiknya filosofi, dengan penggunaannya agar dapat mempelajari sebuah populasi atau sampel, pengumpulan alat penelitian dan data, serta melakukan penganalisisan data. secara kuantitatif atau statistik yang bertujuan mendeskripsikan dan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah para pelaku usaha ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Adapun dalam sampel, teknik pengambilannya dengan *cluster random sampling*, serta banyaknya sampel di lapangan berjumlah 54 sampel ritel tradisional yang diambil secara random. Dalam metode ini, populasi dipecah menjadi kelompok-kelompok atau *cluster* yang seringkali memiliki karakteristik yang mirip di antara anggotanya. Kelompok-kelompok ini kemudian diambil secara acak, dan semua anggota dalam kelompok yang terpilih akan menjadi bagian dari sampel.

#### 3.2 Instrumen Penelitian

Terkumpulnya data penelitian didapatkan dari hasil data primer berupa kuesioner, instrument pendukung juga membantu pengumpulan melalui lembar observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi. Adapun pada data sekunder didapatkan dari literatur, hasil kajian jurnal dan informasi lainnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari hasil kuesioner yang disebar dengan format skala *likert* 1- 5 yang dilakukan secara tertutup dengan pernyataan indikator menggunakan perbandingan variabel untuk mengetahui adanya perbedaan dan pengaruh yang dirasakan ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern dan sesudah adanya toko ritel modern. Responden penelitian ini merupakan para pemilik ritel tradisional yang bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang terbagi di 12 Kecamatan dibawah naungannya. Berdasarkan dari penyebaran 54 sampel penelitian diketahui bahwa pada karakteristik responden berdasarkan usia di dominasi oleh rentang usia 40 – 50 tahun (54%), jenis kelamin di dominasi kaum perempuan (67%), dominasi responden yang memiliki jenjang pendidikan

terakhirnya berada di SMA/Sederajat (39%), jangka waktu paling lama berdiri ritel tradisional sekitar 10 – 12 tahun (37%), dan lama jam operasional ritel tradisional sekitar 10 – 12 jam (43%).

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive		
N	54	54
Mean	71.89	75.28
Median	72.00	75.00
Std. Deviation	5.699	5.304
Minimum	57	63
Maximum	86	85
Mean	71.89	75.28
Median	72.00	75.00
Std. Deviation	5.699	5.304

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 1 diatas telah menunjukkan data yang telah diproses menggunakan SPSS versi 25. Dimana pada variabel “ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern” memiliki nilai mean 71,89, median 72, std. deviation 5.699, min. 57 dan max. 86. Sementara pada variabel “ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern” memiliki nilai mean 75,28, median 75, std. deviation 5.304, min. 63 dan max. 85.

Adapun pada pernyataan ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern dengan 20 item pertanyaan, dapat dibagi menjadi 5 pengkategorian yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Kategori Statistik Deskriptif Ritel Tradisional Sebelum Adanya Toko Ritel Modern

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 63,342$	11	20%	Sangat Rendah
2	$63,342 < X \leq 69,041$	19	35%	Rendah
3	$69,041 < X \leq 74,740$	15	28%	Sedang
4	$74,740 < X \leq 80,439$	8	15%	Tinggi
5	$80,439 < X$	1	2%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa besaran responden dengan jumlah 54 orang menjawab angket pada pernyataan ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern, dari jawaban tersebut dapat disimpulkan sebagian besar tergolong dengan kategori rendah dengan nilai frekuensi 19 atau 35% yang berada pada nilai interval 63,342 – 69,041. Hal ini berarti para pelaku ritel tradisional masih belum banyak setuju untuk pengaruh toko ritel modern terhadap usahanya. Sementara pada pernyataan ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern dengan 20 item pertanyaan, dapat dibagi menjadi 5 pengkategorian yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Kategori Statistik Deskriptif Ritel Tradisional Sebelum Adanya Toko Ritel Modern

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 67,324$	4	7%	Sangat Rendah
2	$67,324 < X \leq 72,628$	12	22%	Rendah
3	$72,628 < X \leq 77,932$	18	33%	Sedang
4	$77,932 < X \leq 83,236$	16	30%	Tinggi
5	$83,236 < X$	4	7%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 3. diketahui bahwa besaran responden berjumlah 54 orang menjawab angket pada pernyataan ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern, dari jawaban tersebut dapat disimpulkan sebagian besar

tergolong dengan kategori sedang dengan nilai frekuensi 18 atau 33% yang berada pada nilai interval 72,628 – 77,932. Hal ini berarti para pelaku ritel tradisional merasa netral untuk pengaruh toko ritel modern terhadap usahanya

#### 4.1 Hasil Validasi Instrument Penelitian

Untuk validitas kuesioner penelitian maka dilakukan pengujian dengan menggunakan 30 sampel untuk uji validitas serta reliabilitas yang dapat diketahui pemaparannya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Hasil Uji Validitas Instrumen

Ritel Tradisional Sebelum Hadirnya Toko Ritel Modern			
Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.699	0,361	Valid
3	0.571		Valid
4	0.516		Valid
5	0.699		Valid
7	0.581		Valid
10	0.719		Valid
13	0.452		Valid
14	0.453		Valid
15	0.690		Valid
18	0.704		Valid
19	0.655		Valid
21	0.535		Valid
22	0.511		Valid
25	0.418		Valid
27	0.767		Valid
28	0.616		Valid
29	0.708		Valid
32	0.460	Valid	
33	0.493	Valid	
35	0.667	Valid	
Ritel Tradisional Sesudah Hadirnya Toko Ritel Modern			
Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.554	0,361	Valid
3	0.755		Valid
4	0.538		Valid
5	0.548		Valid
7	0.385		Valid
10	0.632		Valid
13	0.543		Valid
14	0.467		Valid
15	0.545		Valid
18	0.795		Valid
19	0.606		Valid
21	0.514		Valid
22	0.537		Valid
25	0.503		Valid
27	0.728		Valid
28	0.597		Valid
29	0.516		Valid
32	0.718	Valid	
33	0.597	Valid	
35	0.741	Valid	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada uji validitas pada tabel 4 diatas melalui pengolahan program SPSS pada korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson) menunjukkan bahwa pertanyaan terdapat 20 item pernyataan yang dikatakan valid dan 15 item pertanyaan dikatakan tidak valid, oleh karena itu pernyataan tersebut dihilangkan dari angket penelitian. Dengan kriteria menggunakan distribusi nilai r-tabel 0,361 signifikan nilai 0,05 (5%)

yang mempunyai kriteria  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, dengan nilai item dinyatakan valid menurut instrument pertanyaan yang diberikan karena signifikan berkorelasi terhadap skor total.

Tabel 5  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ritel Tradisional Sebelum Adanya Toko Ritel Modern	0,860	Reliabel
Ritel Tradisional Sesudah Adanya Toko Ritel Modern	0,833	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tabel 5 yang di olah menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa instrument penelitan berupa kuesioner yang ada pada penelitian dianggap *reliable* dikarenakan *Cronbach's Alpha* lebih dari nilai strandar yaitu 0,60. Maka berarti bahwa semua variabel penelitian dapat diujikan kepada sampel penelitian akan datang.

#### 4.2 Hasil Analisis Uji Prasyarat

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual	Sebelum	Sesudah
N		54	54	54
Normal Parameters	Mean	0,0000000	71,89	75,28
	Std. Deviation	3,54814618	5,699	5,304
Most Extreme Differences	Absolute	0,092	0,068	0,073
	Positive	0,092	0,059	0,058
	Negative	-0,067	-0,068	-0,073
Test Statistic		0,092	0,068	0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200	0,200	0,200

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Berdasarkan pengujian normalitas tabel 6 diatas bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat probabilitas (*Asymtotic Significance*) pada *One Sample Kolmogorov Smrinov Test*. Diketahui hasil uji normalitas pada variabel "Ritel Tradisional sebelum Adanya Toko Ritel Modern", dengan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  sementara pada variabel "Ritel Tradisional Sesudah Adanya Toko Ritel Modern", juga mempunyai nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Sementara untuk *Unstandardized Residual* antar keduanya menunjukkan signifikansi nilai  $0,200 > 0,05$  oleh karena itu penarikan kesimpulan pada distribusi dikatakan normal dilihat dari nilai residual. Hal ini memberi pengertian bahwa semua variabel tidak ada bermasalah.

Tabel 7  
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Sesudah * Sebelum	Between Groups	(Combined)	996,983	20	49,849	3,331	0,001
		Linearity	823,598	1	823,598	55,034	0,000
		Deviation from Linearity	173,385	19	9,126	0,610	0,872
Within Groups			493,850	33	14,965		
Total			1490,833	53			

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 7 diatas bahwa dilakukannya pengambilan keputusan dengan melihat *Deviation From Linearity* pada *ANOVA Table*. Diketahui hasil uji reliabilitas pada variabel ritel tradisional sebelum dan juga sesudah adanya toko ritel modern menunjukkan signifikansi nilai  $0,872 > 0,05$ , oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya keduanya ada mempunyai hubungan linier secara signifikan.

Tabel 8  
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sebelum dan Sesudah	Based on Mean	0,020	1	106	0,887
	Based on Median	0,021	1	106	0,885
		Based on Median and with adjusted df	1	103,427	0,885
		Based on trimmed mean	1	106	0,892

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 8 diatas bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat *Based Of Mean* pada *test of homogeneity of variance*. Diketahui hasil uji reliabilitas pada variabel ritel tradisional sebelum dan juga ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern menunjukkan signifikansi nilai  $0,887 > 0,05$ , oleh karena itu penarikan kesimpulan bahwasanya keduanya ada mempunyai hubungan yang homogen. Sehingga dapat dilanjutkan pada sampel analisis T-test.

#### 4.3 Hasil Analisis Uji Regresi

##### 4.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 9  
Hasil Perhitungan *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,743 <sup>a</sup>	0,552	0,544	3,582

a. Predictors: (Constant), Ritel Tradisional Sebelum Adanya Toko Ritel Modern

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Pada tabel *model summary* menyiratkan nilai hubungan (R)/korelasinya memiliki besaran 0,743. berdasarkan output yang ada memperoleh *koefisien determinasi* (R square) sebesar 0,552, oleh karenanya dapat memberi pengertian pengaruh variabel bebas ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern terhadap variabel terikat ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern adalah sebesar 55,2%.

Tabel 10  
Hasil Perhitungan *ANOVA<sup>a</sup>*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	823.598	1	823.598	64.186	.000 <sup>b</sup>
Residual	667.235	52	12.831		
Total	1490.833	53			

a. Dependent Variable: Ritel Tradisional Sesudah Adanya Toko Ritel Modern

b. Predictors: (Constant), Ritel Tradisional Sebelum Adanya Toko Ritel Modern

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Pada tabel *ANOVA* diketahui pada nilai F hitung = 64.186 yang mempunyai signifikansi tingkatan  $0,000 < 0,05$  Untuk itu model regresi ini diansumsikan sebagai prediksi variabel partisipasi dan juga terdapat pengaruh variabel ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern terhadap variabel ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern.

Tabel 11  
Hasil Perhitungan *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,551	6,226		4,104	0,000
Ritel Tradisional Sebelum Adanya Toko Ritel Modern	0,692	0,086	0,743	8,012	0,000

a. Dependent Variable: Ritel Tradisional Sesudah Adanya Toko Ritel Modern

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Pada tabel *coefficient* diketahui pada nilai constant (a) = 25,551 sedangkan nilai ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern (b/ koefisien regresi) sebesar 0,692, oleh karenanya regresi persamaannya bisa ditulis:

$$\gamma = \alpha + bX$$

$$\gamma = 25,551 + 0,692X$$

Penjelasan persamaannya yaitu:

1. Konstanta sebesar 25,551, memberi arti bahwasannya nilai konsisten variabel ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern yaitu sebesar 25,551.
2. Koefisien regresi X mempunyai besaran 0,692 mendapatkan tambahan 1% setiap pernyataan pada nilai ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern, oleh karenanya nilai ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern bertambah sebesar 0,692. Adapun positifnya nilai koefisien regresi, oleh karenanya bisa disampaikan bahwasannya arah pengaruh Variabel Sebelum (X) terhadap sesudah (Y) bernilai positif

Berdasarkan pengujian yang terlihat pada tabel 11 bisa terlihat bahwasannya hal ini jika ditarik keputusan dalam pengambilan keputusan dari tabel *coefficients* untuk signifikansi nilainya diperoleh sebesar  $0,000 < 0,005$ , Oleh karenanya kesimpulan bisa ditarik bahwa pada model regresi bisa digunakan dalam prediksi suatu variabel yang ada atau juga variabel ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern berpengaruh terhadap variabel ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern.

#### 4.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Paired Sampel T-test

Tabel 12  
Hasil Perhitungan *Paired Samples Statistics*

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Sebelum	71,89	54	5,699
	Sesudah	75,28	54	5,304	0,722

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Pada tabel *Paired Samples Statistic* diatas diketahui hasil keputusan penelitian menunjukkan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan *Standart Error Mean* diketahui hasil uji *paired samples statistic* pada variabel "Ritel Tradisional sebelum Adanya Toko Ritel Modern", menunjukkan nilai signifikan  $0,776 > 0,05$  sementara pada variabel "Ritel Tradisional Sesudah Adanya Toko Ritel Modern", juga menunjukkan nilai signifikan  $0,722 > 0,05$ . Maka karena itu, bisa disimpulkan bahwa dapat diterimanya nilai variabel keduanya.

Tabel 13  
Hasil Perhitungan *Paired Samples Correlation*

Pair 1	Sebelum & Sesudah	N	Correlation	Sig.
		54	0,743	0,000

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Pada tabel *Paired Samples Correlactions* diatas diketahui bahwa pada tabel diatas hasil keputusan penelitian menunjukkan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan hubungan korelasi *product momet* diketahui hasil uji *Paired Samples Correlations* pada variabel ritel tradisional sebelum dan juga sesudah adanya toko ritel modern menunjukkan nilai signifikan  $0,743 > 0,05$ , Untuk itu, kesimpulannya ialah bahwa keduanya ada mempunyai hubungan saling terkait.

Tabel 14  
Hasil Perhitungan *Paired Samples Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
				Pair 1	Sebelum - Sesudah				-3,389

Sumber: Data diolah IBM SPSS Ver. 25 (2023)

Pada tabel *Paired Samples Test* diatas diketahui bahwa dapat dilihat bahwa pada tabel diatas hasil keputusan penelitian menunjukkan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan *Sig. (2-tailed)* diketahui hasil uji *Paired Samples Test* pada variabel ritel tradisional sebelum dan juga sesudah adanya toko ritel modern menunjukkan

signifikansi nilai  $0,000 < 0,05$ , oleh karenanya, kesimpulan hal ini yaitu terdapat perbedaan yang nyata antara pernyataan variabel ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya toko ritel modern.

#### 4.5 Pembahasan Penelitian

Adanya kehadiran toko ritel modern saat ini sudah banyak menjamur menjadi sorotan di masyarakat, terutama bagi para pedagang ritel tradisional di sekitarnya, tidak bisa dipungkiri sesama usaha ritel memiliki beberapa beberapa kesamaan barang yang di jual, namun juga memiliki perbedaan dari segi kualitas dan pelayanan. berdasarkan penelitian yang dilakukan pada analisis statistik deskripsi pada ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan, diketahui adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah adanya toko ritel modern dengan perbandingan mean  $71,89 < 75,28$ . Hasil pernyataan ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern tergolong dengan kategori rendah dengan nilai frekuensi 19 atau 35% yang berada pada nilai interval 63,342 – 69,041 sementara pernyataan ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern tergolong dengan kategori sedang dengan nilai frekuensi 18 atau 33% yang berada pada nilai interval 72,628 – 77,932. Hal ini dapat memberi kesimpulan bahwa adanya peningkatan yang dialami ritel tradisional yang menunjukkan hasil bahwa ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin sebagian besar mengalami pengaruh dari hadirnya toko ritel modern, dan menunjukkan peningkatan untuk bersaing setelah adanya toko ritel modern, para pedagang ritel tradisional menunjukkan usaha agar eksistensi tetap bisa bertahan. Hal ini selaras pada penelitian yang oleh Indah dkk. (2019) bahwa hadirnya toko ritel modern bukan berarti menunjukkan semua toko ritel tradisional mengalami penurunan penjualan. Bahkan banyak dari toko ritel tradisional yang mengambil manfaat positif dari kehadiran minimarket dengan menciptakan inovasi agar tetap bertahan dengan kehadiran toko ritel modern. Pendapat lain juga disampaikan Saryadi (2014) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kehadiran ritel modern berlokasi dekat dengan ritel tradisional tidak dirasakan adanya dampak merugikan dinyatakan oleh peritel di wilayah Kota Pekalongan sebanyak 90 persen. Juga peritel di wilayah Kabupaten Kendal, 58,3 persen juga menyatakan bahwa dengan kehadiran ritel modern di lokasi berdekatan dengan tokonya tidak berdampak kurang menguntungkan. Kondisi ini berarti bahwa peritel di wilayah Kota Pekalongan dan sebagian di Kabupaten Kendal lebih siap untuk bersaing dengan ritel modern. Hal ini sangat terkait dengan jiwa wirausaha peritel tersebut. Peritel yang mempunyai jiwa wirausaha tinggi harus siap bersaing secara sehat, tidak gampang menyerah dan menyalahkan pihak lain, harus kreatif.

Diketahui menurut hasil uji *Paired Sampel T-test* untuk variabel ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern dengan ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern untuk dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan *Sig. (2-tailed)* diketahui menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , Oleh karenanya bisa diartikan adanya pembeda yang nyata antara pernyataan variabel ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya toko ritel modern. Sehingga dapat memberikan hasil dari rumusan masalah mengenai perbandingan keduanya. Sementara berdasarkan uji regresi linear sederhana berdasarkan tabel *coefficients* mempunyai signifikansi nilai perolehan sebesar  $0,000 < 0,005$ , Oleh karenanya dapat diartikan juga untuk model regresi yang ada digunakan dalam memprediksi variabel yang ada atau dengan kata lain pada variabel ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern berpengaruh terhadap variabel ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pada hipotesis yang ada dapat diambil keputusan bahwa diterimanya  $H_a$  dan penolakan  $H_o$ , ini dapat memberikan pernyataan bahwa terdapat pengaruh signifikan toko ritel modern terhadap eksistensi ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

## 5. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Banjarmasin Selatan terhadap ritel tradisional pada pernyataan sesudah dan sebelum adanya toko ritel modern menunjukkan eksistensi ritel tradisional masih bisa bertahan menghadapi perkembangan toko ritel modern, sehingga kesimpulan peneliti dapat diutarakan bahwasanya hasil Statistik deskriptif dari perbandingan variabel pernyataan dapat terlihat peningkatan antara sebelum dan sesudah adanya toko ritel modern dengan perbandingan mean  $71,89 < 75,28$ . Hasil pernyataan ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern tergolong dengan kategori rendah dengan nilai frekuensi 19 atau 35% yang berada pada nilai interval 63,342 – 69,041 sementara pernyataan ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern tergolong dengan kategori sedang dengan nilai frekuensi 18 atau 33% yang berada pada nilai interval 72,628 – 77,932. hal ini dapat memberi kesimpulan bahwa adanya peningkatan yang dialami ritel tradisional yang menunjukkan hasil bahwa ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan, sebagian besar mengalami pengaruh dari hadirnya toko ritel modern, dan menunjukkan peningkatan untuk bersaing setelah adanya toko ritel modern, para pedagang ritel tradisional menunjukkan usaha agar eksistensi tetap bisa bertahan.

Terdapat perbedaan yang dirasakan oleh ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern dengan ritel tradisional sesudah hadirnya toko ritel modern di Kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan pengujian *Paired Sampel T-test* yang mempunyai signifikansi nilai  $0,000 < 0,05$ , oleh karenanya dalam penarikan kesimpulan dikatakan adanya perbedaan yang nyata antara pernyataan variabel ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya toko ritel modern. Sehingga dapat memberikan hasil dari rumusan masalah mengenai perbandingan keduanya. Adanya pengaruh toko ritel

modern antara sebelum dan sesudahnya terhadap eksistensi ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan uji regresi linear sederhana mendapatkan besaran nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , sehingga bisa diambil kesimpulan untuk model regresi, penggunaannya dapat memprediksi variabel yang ada atau dengan kata lain pada variabel ritel tradisional sebelum adanya toko ritel modern berpengaruh terhadap variabel ritel tradisional sesudah adanya toko ritel modern. Serta memberikan pernyataan bahwa terdapat pengaruh signifikan toko ritel modern terhadap eksistensi ritel tradisional di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Adapun keterbatasan penulis yang dapat diperbaiki kedepannya, peneliti menyarankan bagi para pedagang ritel tradisional untuk tetap mempertahankan eskistensi dan mendatangkan pelanggan yang tetap dapat mencoba melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki pengalaman pelanggan seperti adanya pembayaran elektronik atau menambah variasi lagi yang tidak hanya fokus menjual kebutuhan pokok dasar. Pemerintah dapat mengambil peran dalam membantu meningkatkan pengembangan usaha ritel yang masih berskala kecil untuk memperluas bisnis dengan mendukung pemberian modal usaha serta memastikan ritel dapat berdiri di lokasi yang kontemporer sepadan dengan peraturan. Serta Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan obyek yang sam mengenai ritel tradisional dan ritel modern, dapat menambahkan variabel lain yang lebih mendalam agar dapat lebih mencerminkan hasil pengaruh keberadaan ritel modern terhadap keberlanjutan ritel tradisional lebih konkrit.

### Acknowledgment

Terimakasih penulis ucapkan pada semua orang yang terkait untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian, oleh karenanya bisa dapat terselesaikan dengan baik, antara lain ucapan terimakasih ini kepada orang tua, dosen pembimbing serta penguji Prodi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lambung Mangkurat, serta Kecamatan Banjarmasin Selatan yang telah memberi izin penelitian. Lalu, pelaku ritel tradisional sebagai partisipan yang terlibat, serta pihak lain yang terkait untuk membantu selama proses penelitian hingga pengambilan data.

### Conflict of interest

Penulis mengklarifikasi bahwa tidak adanya konflik penting yang terkait terhadap penelitian yang telah dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianita, Y., Kapiarsa, A. B., Silitonga, T., Ramadhan, M. T. Y., & Novianty, S. K. (2022). Kajian Teori Lokasi Christaller Terhadap Jaringan Pelayanan Sarana Perdagangan Di Pulau Karimun Besar. *Jurnal Pelita Kota*, 3(1), 150–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.51742/pelita.v3i1.469>
- Anantharanthan, P., Zrithaml, V. A., & Berry, L. L. (1986). A Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research. *Journal of Marketing*, 49, 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002224298504900403>
- Ardiyanto, F. (2017). Pengaruh Positive Emotion, Time Availability, Dan Money Availability Terhadap Impulsive Buying Behavior Konsumen Mahasiswa Pada Department Store Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 850–862. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i1.1012>
- Beatty, S. E., & Ferrell, M. E. (1987). Impulse Buying : Modeling Its Precursors. *Journal of Retailing*, 74(2), 169–191. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0022-4359\(99\)80092-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0022-4359(99)80092-X)
- Chaniago, H. (2021). *Manajemen Ritel dan Implementasinya*. PT. Edukasi Riset Digital.
- Fatah, A., & Saputra, D. (2022). Dampak Kebijakan Izin Usaha Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional Di Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1562–1569.
- Felycia, N. L. P. M., & Genoveva, G. (2021). Analisis Keputusan Pembelian Konsumen Di Toko Tradisional Dalam Menghadapi Pertumbuhan Ritel Modern. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 141–152. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3540>
- Hati, S. W., & Novita, C. (2018). Perbandingan Kinerja Pasar Pada Bisnis Retail Di Pasar Tradisional Sebelum Dan Sesudah Keberadaan Alfamart Dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota Kota Batam. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 39–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i1.16977>
- Hikmawati, D., & Nuryakin, C. (2018). Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya terhadap Pasar Tradisional di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 195–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.07>
- Indah, S., Soeslistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2019). Studi Persaingan Usaha Toko Ritel Tradisional dan Toko Ritel Modern di Desa Sungai Danau Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Kalsel. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 285–292.
- Mujianto, Ramaditya, M., Mustika, M., & Tanuraharjo, H. H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM Warung Ritel Tradisional Di Indonesia dan Strategi Bertahannya. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, 30(02), 60–74.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.494>
- Nisa, L. S., Siska Fitriyanti, & Dewi Siska. (2021). Pengaruh Keberadaan Minimarket Waralaba terhadap Warung Tradisional di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 181-195. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.191>
- Ong, J. O., Sutawijaya, A. H., & Saluy, A. B. (2020). Strategi Inovasi Model Bisnis Ritel Modern Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(02), 201-210. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Pratama, C. S., Mediawati, N. F., Purwaningsih, S. B., & Phahlevy, R. R. (2020). Peraturan Ritel Modern di Kabupaten Sidoarjo Pasca Diterbitkannya Peraturan Daerah Sidoarjo Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Penataan Toko Swalayan Di Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 10, 1-7. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v10i0.1161>
- Putri, Y. M., Agatha, R., & Amelia, R. N. (2023). Strategi Bertahannya Warung Kelontong Dalam Gempuran Market Modern. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 164-170. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.1423>
- Rambalangi, Sambiran, S., & Kasenda, V. (2018). Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi Di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 2337-5736.
- Saryadi. (2014). Dampak Ritel Modern Terhadap Pedagang Ritel Tradisional di Wilayah Urban Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial*, 13(2), 10-19.
- Sihombing, I. K., Dewi, I. S., & Rahmad, B. (2019). Analisis Perbandingan Persepsi Konsumen Toko Ritel Modern dan Toko Ritel Tradisional Desa Mulyorejo Deli Serdang. *Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2(1), 76-81. <https://doi.org/http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archive>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Soliha, E. (2008). Analisis Industri Ritel Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 15(2), 128-142.
- Suprayitno, & Wardati, U. I. (2017). Pembangunan Sistem Stok Barang Dan Penjualan Pada Toko Sero Elektronik Suprayitno, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 58(3), 347-358.
- Triyawan, A. (2018). Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i1.5830>
- Tuliabu, A., Wolok, T., & Kango, U. (2022). Pengaruh Eksistensi Ritel Modern Terhadap Pendapatan Tradisional Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 374-380. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/15046>
- Yulita, F. H., Megawati, S., & Sartono, B. (2019). Shopping Behavior of Indonesian Customer in Modern Retail. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 88(4), 95-101. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-04.13>